UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MENGGAMBAR BENTUK DI PAUD NUR ISLAM LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ajeng Diah Wardani

NPM. 1811070209

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI MENGGAMBAR BENTUK DI PAUD NUR ISLAM LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ajeng Diah Wardani

NPM. 1811070209

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. HJ. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari,M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022M

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Bagian ini berisi penjelasan kata kunci dari judul terminologi yang terdapat dalam judul "**Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk"**. Serta menegaskan apa maksud dari judul skripsi tersebut.

1. **Kemampuan Kognitif**

   Kemampuan Kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari[1].

2. **Mengenal Bentuk Geometri**

   Mengenal bentuk geometri menurut pendapat Triharso menyatakan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk dan gambar-gambar seperti, lingkaran, segi empatdan segitiga[2].

3. **Menggambar Bentuk**

   Menggambar bentuk ialah salah satu kegiatan yang digemari anak. Kegiatan menggambar sangat sering dipilih guru dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Guru tidak perlu memaksa anak untuk melakukan kegiatan menggambar karena anak dengan mudah berkreasi, sesuai dengan teori yang dikemukakan Olivia mengatakan bahwa, menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri[3].

B. Latar belakang masalah

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[4]. Pendidikan adalah proses yang memikiki tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, material maupun spiritual memainkan peranan untuk menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai, pembentukan

---

[1] Yesi Novitasari (2018), *Analisis Permasalahan Perkembangan Kogmitif Anak Usia Dini*, Universitas Lancang Kuning, Vol 2 No 1

[2] Faulia Nurul Ulfa (2020), *Mengenal Bentuk Geoemtri Melalui Pembelajaran Koopertif Tipe Talking Stick Pada Anak Usia Dini*, Universitas Sebelas Maret, Vol 8 No 1

[3] Dewi Sartika (2018) , *Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegaiatan Menggambar*, Universitas kahirun Ternate.

[4] Ano Suharna. (2016). *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam* 20-13-63-1-10-20161211. Qathruna, 3(2), 49–68.

kepribadian segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih pada pembentukan bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis[5]. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan[6]. Anak usia dini ialah anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan sifatnya unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan diantaranya (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkrmbangan[7].

Usia dini bisa dikatakan sebagai golden age,artinya masa keemasan. Usia dini adalah dimana usia yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di masa ini anak usia dini memiliki fase kehidupan yang berbeda dengan masa anak-anak maupun orang dewasa. disamping itu mereka juga memiliki ingatan yang sangat luar biasa. Sehingga mereka sangat peka terhadap segala terjadi di lingkungan sekitarnya. Keingintahuan anak sangat besar untuk mendorong mereka menjadi anak yang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan anak belajar dalam memahami segala sesuatu disekitarnya dengan cara mengaktifkan kelima pancainderanya termasuk telinga/pendengaran bisa mereka tangkap lewat komunikasi dan kemudian menghasilkan pemahaman terhadap anak usia dini tersebut.[8].

PAUD merupakan upaya pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal[9]. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan PAUD adalah upaya pembinaan bagi anak seja lahir, mengembangkan potensi-potensi yang ada dan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidkan lanjut.

Seperti yang telah dijelaskan di dalam al-Qur’an bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia termasuk dengan anak usia dini, seperti yang tertera dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah ayat 11).

---

[5] Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.

[6] Djamaluddin, A. (2014). *Filsafat Pendidikan. Istiqra*’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2), 129–135. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181

[7] Apriadi, A., Tinggi, S., & Tarbiyyah, I. (2020). Jurnal Keislaman dan Pendidikan. 1(2), 57–73.

[8] Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 229. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534

[9] Putri Sianturi1,Mesran2, Putri Ramadhani2, N. W. A.-H. (2017). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Operasional Penyelengaraan (BOP) Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun)*. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer), I(1), 20–26.

Kognitif adalah kemampuan berpikir seorang diantaranya kemampuan intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan seseorang untuk mengingat, dan menilai melalui pusat susunan syaraf seseorang, kecerdasan kognitif yang ada di dalam diri anak sejak lahir akan tetapi belum berkembang dengan begitu baik. Menurut Piaget "anak-anak menjalani tahapan perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa"[10]. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kogitif pada anak usia dini yang telah ditentukan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia.STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, seluruh aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun seni[11].

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak usia dini. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan main yang dirancang untuk anak, baik di dalam maupun di luar kelas, atau ketika anak berada di rumah. Kegiatan main yang dirancang disertai dengan penyediaan berbagai media, sumber belajar, maupun alat permainan edukatif, yang akan digunakan sebagi perantara untuk memudahkan anak dalam menggali pengetahuan dan pengalaman.[12].Berdasarkan paparan di atas,maka disimpulkan kognitif harus dikembangkan karena agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Melalui pengetahuan, anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk Tuhan untuk dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Salah satu pengembangan kognitif anak yang harus diajarkan sejak dini adalah kemampuan mengenal geometri.

Geometri adalah bagian dari matematika dalam aspek perkembangan kognitif berfikir dengan logis akan dikembangkan untuk mengenali bentuk-bentuk geometri awal objeknya yang ada di lingkungan sekitar.Pendapatnya Lestari K.W mengatakan kemampuan mengenal bentuk geometri ialah kemampuan anak untuk mengenal, menunjukkan, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda yang ada di sekitar anak berbentuk geometri berupa lingkaran, persegi, dan segitiga. menurut Lailatul dan Mallev pengenalan bentuk geometri itu sendiri merupakan pengenalan harus dilakukan oleh anak yang sama halnya dengan pengenalan bentuk benda di lingkungan sekitar, karena saling berkaitan satu sama lain, seperti bentuk jendela, koin, meja dan lain-lain, yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anak bermain.[13]. Kemampuan mengenal bentuk geometri di pendidikan anak usia dini (PAUD) sangatlah penting untuk dipelajari oleh anak. Menurut pendapat Sriningsih menjelaskan bahwa "bentuk geometri dapat dipelajari anak dengan mengenal bentuk–bentuk yang berhubungan dengan benda konkrit atau benda nyata.

Namun pada kenyataan di lapangan, pembelajaran matematika di PAUD tentang bentuk geometri di kelompok B atau anak yang berusia 4 sampai 5 tahun hanya mengenal 4 bentuk geometri. Sedangkan menurut pandangan Paths Toward yang menjelaskan "anak yang berumur 5 tahun sudah dapat mengenal bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium dan layang–layang".[14] Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan mengenal

---

[10] Ilmiah, J., *Pendidikan, M., Anak, G., & Dini*, U. (2020). 1 , 2 , 3. 5(1), 36–45.

[11] Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

[12] Khaironi, M. (2018). *(PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini*. *1*, 1–12. https://pdfs.semanticscholar.org

[13] Helfianti, D., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2021). *Pengembangan Media Permainan Game Geo Bus (GGS) untuk Mengenalkan Bentuk-Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Journal of Education Research, 2(1), 19–26. https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.42

[14] Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017*). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri.* Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 66–75. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168

bentuk geometri merupakan aspek perkembangan kognitif berfikir dengan logis akan dikembangkan untuk mengenali bentuk-bentuk geometri karena saling berkaitan satu sama lain, seperti bentuk jendela, koin, meja dan lain-lain, yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anak bermain.

Salah satu yang dapat diajarkan dalam pengenalan bentuk geometri di PAUD adalah melalui menggambar bentuk. Menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, ketrampilan, kreativitas, pengetahuan, dan apa yang dirasakan.[15] Melalui aktivitas menggambar, anak dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Berikut ini paparan para pakar anak yang mengungkapkan bahwa menggambar memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Lowenfel menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gambar anak dan perkembangan kognitif pada anak. Dasar dari gambar anak usia dini adalah ekspresi. Anak normal terus berkembang dalam peningkatan pemahaman pada lingkungannya. Hal ini merupakan proses berpikir, merasakan, mempersepsikan dan merespon pada lingkungannya. Demikian juga peneliti, Cathy A. Malchiodi menyatakan terdapat hubungan antara gambar anak dan perkembangan kognitif anak.[16] Menurut Riyanto dan Handoko dikemukakan bahwa menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi yang dimilikinya menggunakan media atau bahan, sehingga menghasilkan karya seni. Menggambar merupakan stimulus yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak, skaligus melatih gerak tangan untuk menghasilkan bentuk dan gambar yang baik. Menggambar juga digunakan sebagai proses pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif,aspek afektif agar memiliki rasa sensitivitas, apresiasi serta mengembangkan motorik yang melatih ketrampilan dlm menggunakan media-media dan teknik menggambar yang dikuasai anak.[17] Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada standar tingkat pencapaian perkembang anak usia dini usia 5-6 tahun pada lingkup berfikir logis, sebagai berikut :

Tabel 1.1

Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Konsep Bentuk yang terdapat dalam Lingkup Perkemba:ngan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.[18]

Lingkup Perkembangan	**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan**
	Usia 5-6 Tahun
Kognitif (Berfikir Logis)	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”,” kurang dari”, dan “ paling/ter”.
	2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 Variasi)
	3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Berdasarkan tabel di atas, aspek perkembangan kognitif anak usia dini temyata memiliki beberapa cangkupan yang luas. Oleh karenanya, agar tercapainya suatu penelitian yang sesuai dengan harapan, maka penulis sekaligus sebagai peneliti ingin membatasi aspek perkembangan kognitif anak yang mencangkup pada konsep bentuk saja untuk aspek yang lainnya tidak terlalu

[15] dan Praktik, T. . *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*.

[16] Melina(2019). *Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Melalui Analisis Gambar Anak* , Jurnal Seni Nasional , Vol 5

[17] Dewi Kartika(2014), *Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Pada Anak Kelompok Di TK Gotong Royong*

[18] *permendiknas-no-137 -tahun-2014.*

peneliti tekankan. Adapun alasan lain yang melatar belakangi peneliti untuk membatasi penelitian ini pada aspek konsep bentuk karena berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa anak didik di PAUD Nur Islam Lampung Selatan masih banyak yang belum mencapai standar penilaian berkembang sangat baik dalam mengerjakan tugas seperti membedakan antara banyak dan sedikit dari suatu benda, anak masih banyak terlihat bingung saat mengelompokan benda sesuai jumlah, membedakan bentuk geoemtri masih belum beraturan, serta menggambar bentuk masih terlihat bingung . Selain itu anak didik banyak yang teriihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat guru menjelaskan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan pra survey penulis di lapangan dapat diketahui bahwasannya PAUD Nur Islam Lampung Selatan telah menerapkan pengenalan bentuk geometri melalui menggambar bentuk dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak namun dalam pelaksanaannya pendidik belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan pengenalan bentuk geometri dengan tepat. Penulis telah melakukan observasi saat prasurvey terhadap kemampuan bentuk geometri pada anak usia dini di PAUD Nur Islam .Hasil observasi pada saat prasurvey tentang kemampuan bentuk geometri anak usia dini di PAUD Nur Islam sebagai berikut :

Tabel 1.2

Hasil Observasi Awal Pada Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Nur Islam

No	Nama Peserta Didik	Indikator			Keterangan
		1	2	3	
1	Aricha	BB	MB	BB	BB
2	Adelia	BB	BB	MB	MB
3	Amelia	MB	MB	BSH	MB
4	Alifa	BB	BB	MB	BB
5	Azka	BB	BB	BB	BB
6	Habibi	BB	MB	MB	MB
7	Latifa	BB	MB	BB	BB
8	Taufik	MB	MB	BSH	MB
9	Wizam	BB	MB	MB	MB
10	Syamil	BB	BB	MB	BB
11	Jihan	BB	BSH	BB	BB
12	Raisa	BB	MB	MB	MB
13	Zafran	BB	BB	MB	MB
14	Zoya	BB	MB	MB	MB
15	Sulthan	BB	MB	MB	MB

Sumber : laporan hasil perkembangan kemampuan mengenal konsep pengenalan bentuk geometri PAUD Nur Islam Lampung Selatan Tahun ajaran 2021/2022.[19]

Keterangan bentuk:

1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”,” kurang dari”, dan “ paling/ter”.
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3 Variasi)
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

1. Anak masih malu dan tidak percaya diri
2. Anak tidak faham dengan kegiatan yang diberikan

[19] Observasi(2021*) Perkembangan kognitif Anak* di PAUD Nur Islam Lampung Selatan

3. Anak tidak dapat melakukan kegiatan yang diberikan

MB : Mulai Berkembang

1. Anak dapat mengikuti kegiatan tetapi masih hams dibantu oleh guru atau temannya

BSB : Berkembang Sangat Baik

1. Anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan dengan mandiri
2. Anak dapat membantu temannya melakukan kegiatan yang diberikan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

1. Anak dapat melakukan kegiatan yang sesuai harapan yang diharapkan

Berdasarkan hasil prasurvey sesuai dengan data diatas, dari indikator (I) sampai indikator (III) dengan hasil indikator keberhasilannya adalah indikator 40 %. Berdasarkan data di atas jelas bahwa perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal ini memotivasi penulis untuk meneliti secara langsung tentang kemampuan mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk di PAUD Nur Islam Lampung Selatan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru kelas PAUD Nur Islam Lampung Selatan, menyatakan terdapat kurangnya pengetahuan perkembangan kognitif, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya kreatif guru[20].

Melihat permasalahan dan juga beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas sesuai dengan yang terjadi saat ini seperti di PAUD Nur Islam Lampung Selatan. Dengan begitu penulis pun tertarik untuk meneliti secara langsung mengenai melalui menggambar bentuk sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan bentuk geometri pada anak di PAUD Nur Islam Lampung Selatan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil Judul **"Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Di PAUD Nur Islam Lampung Selatan".**

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area dan fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Menggambar Bentuk Di PAUD Nur Islam Lampung Selatan.

D. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak usia dini di PAUD Nur Islam Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal geometri anak usia dini di PAUD Nur Islam Lampung Selatan?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan geometri anak di PAUD Nur Islam Lampung Selatan.

.

G. Manfaat Penelitian

[20] Hasil Wawancara Guru Kelas IK

Dengan diketahuinya melalui menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan geometri , maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi semua pihak.

1. **Manfaat Teoritis**

   Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami upaya menungkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk di PAUD

2. **Manfaat Praktis**

   a. **Bagi Peneliti**

   Untuk mengetahui cara yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk

   b. **Bagi Anak**

   1) Anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan tugas.
   2) Anak dapat mengembangkan prestasi belajarnya secara optimal.
   3) Memberikan pengalaman serta wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan bentuk geometri.

   c. **Bagi Guru**

   Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih suatu media yang tepat dan juga menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bentuk geometri pada anak.

   d. **Bagi Sekolah**

   1) Dapat menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran yang terjadi di Taman Kanak-Kanak.
   2) Dapat mengembangkan kreativitas dan juga kinerja guru dalam pelaksanaan proses mengajar, sehingga dapat mengembangkan kualitas serta kuantitas pendidikan.

H. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Relevan

1. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Wenni Sandra (2018). judul skripsi: **"Pengembangan Kognitif Anak Melalui Aktivitas Menggambar Di TK Budi Karya Baringin Kecamatan Lima Kaum"**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas menggambar anak dapat mengembangkan kognitifnya. Aspek kognitif yang dikembangkan antara lain menggunakan simbol, memahami identitas, memahami sebab akibat, dan mampu mengklasifikasikan[21].
2. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Tita Ranulita Cahyani. 2021. **"Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak melalui Media Rainbow Salt Tray di TK Amrah Gelongsong"**. Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Rainbow Salt Tray dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak di TK Amrah Galesong[22].
3. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan Ramona (2021) "**Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Bentuk-Bentuk Geometri"**. Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Bentuk geometri yang dikenalkan adalah segi empat, segitiga, dan lingkaran. Kemampuan kognitif adalah kontruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan,

[21] Wenni Sandra(2018). *Pengembangan Kognitif Anak Melalui Aktivitas Menggambar*, TK Budi Karya

[22] Tita Ranulita Cahyani(2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Melalui Media Rainbow Salt Tray,TK Amrah Galesong*

perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman[23].

4. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Sri Natacik (2018) **"Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk-Bentuk Geometri Bagi AUD**" Hasil Penelitian kemampuan kognitif bagi anak usia dini di KB Muria Cabak Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori Bekembang Sangat Baik ada peningkatan dalam kegiatan menggambar bentuk[24].

I. Sistematika Pembahasan

Penulis memberikan pembahasan sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahami pada proposal ini secara menyeluruh dengan kerangka dan pedoman penulisan skripsi bagian suubstansi yaitu sebagai berikut:

A. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal penulisan adanya cover,halaman judul,persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan,moto, kata pengantar, daftar isi, table dan gambar, lampiran dan abstrak.

B. Bagian Utama Skripsi

1) BAB I (Pendahuluan) : Penegasan judul,latar belakang masalah,i,rumusan masalah,tujuan masalah,manfaat penelitian,kajian penelitian terdahulu yang relevan , hipotesis tindakan sistemtika penulisan.
2) BAB II (Landasan Teori) : Teori permasalahan yang dipakai
3) BAB III (Metode Penelitian) : tempat dan watu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti,tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi yang diharapkan,instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data,dan pengembangan perencanaan tindakan.
4) BAB IV (Hasil dan Pembahasan) : deskripsi pada data,pembahasan hasil penelitian dan analisis.

C. Bagian Akhir

Pada baigian akhir yaitu BAB V (PENUTUP) : kesimpulan secara keseluruhan dan rekomendasi/saran peneliti,dan adanya daftar rujukan lampir

---

[23] Ramona, (2021): *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Bentuk-Bentuk Geometri*, UIN Suska Riau

[24] Sri Natacik (2018). *Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk-Bentuk Geometri Bagi AUD*

BAB III
Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Nur Islam Lampung Selatan, yang berlokasi di Perumahan Tridharma Lestari,Hajimena, Lampung Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang di fokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Classroom Action Research. Stringer dalam (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa Action research merupakan pendekatan kolaboratif untuk menemukan atau menginvestigasi masalah yang memungkinkan diperolehnya cara-cara melakukan kegiatan (action) secara sistematis untuk memecahkan masalah.[25] Untuk itu upaya penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas, Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

2. Rancangan Siklus Penelitian

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan

Siklus	Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Media
I	Pertemuan ke-1 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengenal perbedaan ,mengklasifisikan benda, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dengan menggambar bentuk persegi dan lingkaran seperti mobil	Gambar pola mobil ,kertas dan Pensil
	Pertemuan ke-2 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk menggambar bentuk segitiga seperti perahu	Gambar pola perahu, Kertas dan Pensil
	Pertemuan ke-3 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengenal perbedaan, mengkasifikasi benda dan Mengurutkan benda berdasarkan ukuran menggambar	Gambar pola kereta Kertas dan Pensil

[25] Arifin (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

			bentuk lingkaran dan persegi panjang seperti kereta api	
II	Pertemuan ke-1 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengenal perbedaan, Mengklasifikasikan benda , mengurutkan benda berdasarkan ukuran dengan menggambar bentuk persegi panjang seperti bentuk tas	Tas, Kertas dan Pensil
	Pertemuan ke-2 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengenal perbedaan, Mengklasifikasikan benda, dan mengurutkan benda berdasarkan bentuk dengan menggambar lingkaran seperi bentuk bola	Bola ,kertas dan Pensil
	Pertemuan ke-3 (45 Menit)	Kemampuan Menggambar Bentuk	Mengenal perbedaan, mengklasifikasikan benda dan Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dengan menggambar bentuk segitiga seperti bentuk topi	Topi, kertas dan Pensil

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik PAUD Nur Islam Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di PAUD Nur Islam Lampung Selatan dengan jumlah 15 peserta didik.

D. Peran dan Posisi Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (planner leader).Posisi Peneliti adalah Pelaksana Pembelajaran(Guru). Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk di PAUD Nur Islam .

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui empat tahap. Tahapan tersebut akan dilakukan dalam 2 siklus. Adapun penjelasan pada setiap tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran . Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan. Perencanaan pembelajaran ini disusun berdasarkan permasalahan penelitian yaitu terkait dengan peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk pada peserta didik di PAUD Nur Islam Lampung Selatan . Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana program pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar yang terdiri dari waktu pelaksanaan, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam setiap siklusnya. Penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam RPP.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, maupun sikap dan tanggapan siswa serta semua tindakan yang telah dirancang.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observer dan dianalisis bersama observer untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan penyebab tidak tercapainya tindakan. Hasil analisis tersebut dilakukan sebagai perbaikan untuk merumuskan langkah-langkah rencana tindakan pada proses pembelajaran berikutnya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil dari penelitian ini adalah adanya melalui menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan geometri anak. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan tercapainya peningkatan kemampuan bentuk geometri melalui menggambar bentuk. Kriteria keberhasilan adalah anak mampu mengenal perbedaan , mengkalasifisikan benda, dan mengurutkan benda. Apabila keberhasilan belum mencapai target yang ditetapkan maka penelitian dianggap belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, memecahkan suatu masalah untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang kedepannya berkembang secara bertahap. Adapun 3 indikator tingkat capaian perkembangan kemampuan konsep bentuk yang terdapat dalam lingkup perkembangan kognitif anak yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “paling ter”, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar.

2. Definisi Operasional

Kemampuan kognitif adalah skor hasil pengamatan dari 3 indikator tingkat capaian perkembangan kemampuan konsep bentuk yang terdapat dalam lingkup perkembangan kognitif anak yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "paling ter", mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	BB	MB	BSB
1	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "paling ter"			
J 4 2 .	Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk			
J 3 e n	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar.			

4. Jenis Instrumen

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan penelitian sebagai instrument utama dalam proses pengupulan data penelitian. Penelitian sebagai instrumen utama, sebab penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada imfonnan,melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut ini penjelasannya:

1. Observasi (Pengamatan)

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan. Agar observasi pada anak yang kita lakukan menjadi bermanfaat, maka kita harus memahami perkembangan anak, lingkungan, dan bagaimana anak berhubungan dengan orang lain. Guru sebagai observer juga harus tahu benar apa tujuan kita melakukan observasi dan bersedia mengumpulkan informasi dan kesan-kesan dengan mata dan pikiran yang siap menerima[26].

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumentel dari seseorang. Menurut Arikunto menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar,jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[27]

[26] Novianti, R. . *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini.*

[27] Suci Arischa. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15. http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu melalui lembar observasi pengamatan sebagai alat penilaian meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk.. Selain itu peneliti menggunakan foto berdasarkan situasi proses pembelajaran menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung.

I. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan sistem tringulasi data.Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian , peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik perngumpulan data dan sumber data yang telah ada menurut Sugiyono.[28]

J. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

   Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui melalui menggambar bentuk dapat meningkatkan kemampuan geometri anak di PAUD Nur Islam Lampung Selatan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk kesimpulan pada akhir setiap siklus dengan menghitung presentase pencapaian keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya serta dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul berupa hasil observasi dan foto-foto pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut, diurutkan kemudian diananlisis untuk mengetahui setiap perubahan yang terjadi pada peserta didik.

2. Interpretasi Hasil

   Analisis Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan interpretasi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil data tersebut disajikan berupa hasil presentase yang diperoleh dari setiap siklus. Kriteria keberhasilan kemampuan kognitif Anak dalam mengenal bentuk geoemtri melalui menggambar bentuk dalam peneliti dengan pencapaian 75%. Jika hasil pengamatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk pada tindakan siklus I belum mencapai target, maka akan dilakukan dengan tindakan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang telah ditentukan.

K. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut untuk perencanaan tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya menggunakan refleksi dari siklus I sebagai acuannya. Hal ini dilaksanakan apabila setelah melakukan kegiatan pada siklus I belum menunjukkan hasil peningkatan yang optimal atau tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri melalui menggambar bentuk di PAUD Nur Islam Lampung Selatan.

[28] Nuning Indah Pratiwi (2017). Penggunaan Media Videocall dalam teknologi komunikasi, Vol 1 no 2

DAFTAR PUSTAKA

Akemad Wahyudi, A. I. H., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 8–16. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216

Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1), 31–39. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia

Ano Suharna. (2016). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam 20-13-63-1-10-20161211. Qathruna, 3(2), 49–68

Apriadi, A., Tinggi, S., & Tarbiyyah, I. (2020). Jurnal Keislaman dan Pendidikan. 1(2), 57–73.

Arifin (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study. Astroparticle, Particle and Space Physics, Detectors and Medical Physics Applications - Proceedings of the 9th Conference, 909–916. https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145

Dewi Sartika (2018) , Analisis kreativitas menggambar anak melalui kegaiatan menggambar , Universitas kahirun Ternate

Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam,1(2), 129–135. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181

Elan, E., Muiz L, D. A., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 66–75. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168

Faulia Nurul Ulfa(2020), Mengenal Bentuk Geoemtri melalui pembelajaran koopertif tipe talking stick pada anak usia dini, Universitas Sebelas Maret, Vol 8 No 1

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Fitria. (2013). 済無No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Hasan (2009),Desain PENELITIAN INTEGRATI FUNTUK MENGATASI PERMASALAHAN MASYARAKAT, Action Research, Vol.4 no 8

Helfianti, D., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2021). Pengembangan Media Permainan Game Geo Bus (GGS) untuk Mengenalkan Bentuk-Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun. Journal of Education Research, 2(1), 19–26. https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.42

Helfianti, D., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2021). Pengembangan Media Permainan Game Geo Bus (GGS) untuk Mengenalkan Bentuk-Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun. Journal of Education Research, 2(1), 19–26. https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.42

Heny Wulandari(2021) . *Pengembangan Kognitif dan Kreativitas Anak Usia Dini* . Jakarta : Yayasan Perkumpulan Jamiyah Nahdatul Ulama.

Heri, M., & Ariana, P. A. (2018). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja. Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION, 3(2), 3–4.

Ilmiah, J., Pendidikan, M., Anak, G., & Dini, U. (2020). 1 , 2 , 3. 5(1), 36–45.

Indriwati. (2017). Hubungan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B2 Tk Al-Khairaat Iii Palu. Jurnal Bungamputi, 4. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8834

Iswantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah. *Efektor*, *8*(1), 9–20. https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15835

Jend, J. (2020). *Universitas Negeri Gorontalo Press Anggota IKAPI*. www.ung.ac.id

Jurusan, E.-J. P.-P. U. P. G., & Dini, P. A. U. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3520

Kaunang, J. F. (2020). Jurnal forum pendidikan. Jurnal Forum Pendidikan, 1(2), 72.

Khaironi, M. (2018). *(PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI) Mulianah Khaironi Perkembangan Anak Usia Dini*. *1*, 1–12. https://pdfs.semanticscholar.org

Krisnawati, I., Rahmawati, A. D., & ... (2020). Pengenalan Bentuk Bangun Datar melalui Media Colour Geometry bagi Anak Usia 3-4 Tahun. … Anak Usia Dini, 3(1), 28–39. http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/14188

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 229. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534

Novianti, R. . *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*.

Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.

PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini

Program, I., Keperawatan, S., Tinggi, I., & Kesehatan, K. (2019). GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN METODE MENGGAMBAR Siti Munawaroh * , Andriyani Mustika Nurwijayanti, Novi Indrayati. In *Community of Publishing in Nursing* (Vol. 7, Issue 1).

Putri Sianturi1, Mesran2, Putri Ramadhani2, N. W. A.-H. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Operasional Penyelengaraan (BOP) Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Menerapkan Metode ELECTRE (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun). KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer), I(1), 20–26.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40. https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184

Ramona, (2021): Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Bentuk-Bentuk Geometri, UIN Suska Riau

Rukiyah, S., Slamet, S. Y., & Munif Syamsudin, M. . *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Metode Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014*.

Syaamil Qur'an, Al –Kahf ayat 66 Corrdova Al Qur'an & Terjemah hal. 301

Sari, F. P., Azmi, A., & SND, R. B. (2020). Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 9(1), 176. https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18785

Siti Rukiyah, 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Metode Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014

Suci Arischa. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15. http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000

Syukron Al Mubarok, A. A., & Amini, A. (2019). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 77. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221

Tita Ranulita Cahyani(2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK MELALUI MEDIA RAINBOW SALT TRAY,TK Amrah Galesong

Wenni Sandra(2018). pengembangan kognitif anak melalui aktivitas menggambar, TK Budi Karya

Wiwin Yulian (2018), Metode Penelitian Dekriptif Kualitatif dalam bimbingan dan konseling , Ikip Siliwangi, Vol 2 No. 2

Wulandari, C. (2017). Menanamkan Konsep Bentuk Geometri (Bangun Datar). Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, 3(1), 1–8.

Yesi Novitasari (2018), Analisis Permasalahan Perkembangan Kogmitif Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Vol 2 No 1

Yuningsih, C. R. (2019). PEMBELAJARAN SENI RUPA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. In *Jurnal Edukasi Sebelas April)* (Vol. 3, Issue 1).